Journal Scientific of Mandalika (JSM)
https://www.ojs.cahayamandalika.com/index.php/jomla

Vol. 7, No. 7, 2026
e-ISSN: 2745-5955 | p-ISSN: 2809-0543
hh. 884-901

Analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan sub sektor farmasi sebelum dan sesudah pandemi covid-19

Susi Susanti[1*], Aris Munandar[2], Hanifah Muthiah[3]
[1,2,3]Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima
*Corresponding Author e-mail: susisusanti.stiebima21@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study is to determine and compare the financial performance of pharmaceutical sub-sector companies before and after the Covid-19 pandemic. This study uses a comparative type of research using quantitative data from secondary data sources. The research instrument used is a table containing variable indicators Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) and Return On Asset (ROA). The population used in this study is the financial statements of 13 pharmaceutical sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample in this study is the financial statements of 6 pharmaceutical sub-sector companies. The sampling technique used in this study is purposive sampling. Data collection techniques used are documentation and literature studies and use data analysis Normality test Then the data will be analyzed using descriptive statistics and to test the difference in financial performance before and after the COVID-19 pandemic, a different test is used: Paired Sample t-Test. The results of the study showed that there was a difference in the Current Ratio (CR) in pharmaceutical sub-sector companies before and after the Covid-19 pandemic, while there was no difference in the Debt to Equity Ratio (DER) and Return On Asset (ROA) in pharmaceutical sub-sector companies before and after the Covid-19 pandemic.*
Keywords: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset*

Abstrack: Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan perbandingan kinerja keuangan perusahaan sub sektor farmasi sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah komparatif dengan menggunakan data kuantitatif dari sumber data sekunder. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu daftar tabel yang berisi indikator variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan 13 perusahaan sub sektor farmasi yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan 6 perusahaan sub sektor farmasi. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi dan studi pustaka dan menggunakan analisa data Uji normalitas Kemudian data akan dianalisis dengan statistik deskriptif dan untuk menguji perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah pandemi COVID-19, digunakan uji beda: *Paired Sample t-Test*. Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat perbedaan *Current Ratio* (CR) pada perusahaan sub sektor farmasi sebelum dan sesudah pandemi Covid-19, sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor farmasi sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 tidak ditemukan perbedaan.
Kata Kunci: *Rasio Lancar, Rasio Utang terhadap Ekuitas, Imbal Hasil Aset*

How to Cite: Susi Susanti, Aris Munandar, Hanifah Muthiah (2026). Analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan sub sektor farmasi sebelum dan sesudah pandemi covid-19 . *Journal Scientific of Mandalika (JSM) E-ISSN 2745-5955 | P-ISSN 2809-0543, 7*(2), 265-275.https://doi.org/10.36312/10.36312/vol4iss1pp884-901

https://doi.org/10.36312/10.36312/vol4iss1pp884-901

Copyright©2026, Author (s)
This is an open-access article under the CC-BY-SA License.

PENDAHULUAN

Pandemi *Corona Virus Deseas* 2019 atau lebih dikenal Covid-19 merupakan pandemi global yang mewabah hampir diseluruh dunia. Pandemi ini diawali dari Negara Tiongkok pada akhir tahun 2019 dan menyebar ke seluruh negara di dunia. *Corona Virus Deseas* 19 (Covid – 19) diputuskan sebagai pandemi oleh *World Health Organization* (WHO) pada awal tahun 2020. Awalnya Covid-19 memicu ketidakpastian di pasar keuangan global dan berdampak pada aliran masuk modal asing ke Indonesia menurun dan rupiah terdepresiasi. Tekanan berlanjut pada penurunan kegiatan ekonomi akibat ekspor dan perekonomian dunia yang menurun. Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), *Work From Home* dan

protokol kesehatan yang mengurangi mobilitas manusia, barang, dan jasa mengakibatkan kegiatan ekonomi diberbagai sektor menurun (Ahffha & Pradana, 2022). Pandemi Covid-19 memang memberikan peluang pertumbuhan bagi industri farmasi melalui peningkatan permintaan terhadap berbagai produk kesehatan. Namun demikian, kondisi tersebut tidak selalu diikuti oleh peningkatan kinerja keuangan pada seluruh perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Fernanda et al., 2023).

Di Indonesia terdapat 220 perusahaan di industri farmasi di Indonesia dan 90% di antaranya berfokus pada sektor hilir *(downstream*) dalam produksi obat-obatan. Menurut data dari Kementerian Kesehatan, hingga tahun 2024, ada 241 industri pembuatan obat-obatan, 17 industri bahan baku obat-obatan, 132 industri obat-obatan tradisional, dan 18 industri ekstraksi produk alami. Sampai pada bulan Oktober 2021 hanya terdapat 13 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). PT. Darya-Varia Laboratoria, Tbk (DVLA), PT. Tempo Scan Pacific, Tbk (TSPC), PT. Kalbe Farma, Tbk (KLBF), PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk (SIDO), PT .Kimia Farma, Tbk (KAEF) dan PT. Merck, Tbk (MERK) adalah 6 perusahaan sub sektor farmasi dengan kinerja terbaik sesudah pandemi Covid-19.

Tabel 1. Data Total Hutang, Total Ekuitas Dan Laba Bersih 6 Perusahaan Sub Sektor Farmasi Tahun 2015-2024
(Data Disajikan Dalam Jutaan Rupiah)

Perusahaan	Keterangan	Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	Laba Bersih
DVLA	Sebelum Covid-19	2015	402.760.903	973.517.334	107.894.430
		2016	451.785.946	1.079.579.612	152.083.400
		2017	524.586.078	1.116.300.069	162.249.293
		2018	482.559.876	1.200.261.863	200.651.968
		2019	523.881.726	1.306.078.988	221.783.249
	Sesudah Covid-19	2020	660.424.729	1.326.287.143	162.072.984
		2021	705.106.719	1.380.798.261	146.725.628
		2022	605.518.904	1.403.620.581	149.375.011
		2023	637.739.728	1.404.432.093	146.336.365
		2024	712.565.630	1.448.972.508	156.147.303
TSPC	Sebelum Covid-19	2015	1.947.588.124	4.337.140.975	529.218.651
		2016	1.950.534.206	4.635.273.142	545.493.536
		2017	2.352.891.899	5.082.008.409	557.339.581
		2018	2.437.126.989	5.432.848.070	540.378.145
		2019	2.581.733.610	5.791.035.969	595.154.912
	Sesudah Covid-19	2020	2.727.421.825	6.377.235.707	834.369.751
		2021	2.769.022.665	6.875.303.997	877.817.637
		2022	3.778.216.973	7.550.757.105	1.037.527.882
		2023	3.250.094.041	8.065.636.792	1.250.247.953
		2024	3.338.362.695	9.150.826.562	15.484.052.973
KLBF	Sebelum Covid-19	2015	2.758.131.396	10.938.285.985	2.057.694.281
		2016	2.762.162.069	12.463.847.141	2.350.884.933
		2017	2.722.207.633	13.894.031.782	2.453.251.410
		2018	2.851.611.349	15.294.594.796	2.497.261.964
		2019	3.559.144.386	16.705.582.476	2.537.601.823
	Sesudah Covid-19	2020	4.288.218.173	18.276.082.144	1.037.527.882
		2021	4.400.757.363	21.265.877.793	1.250.247.953
		2022	5.143.984.823	22.097.328.202	15.484.052.973

		2023	3.937.546.172	23.120.022.010	2.799.622.515
		2024	4.839.294.087	24.590.433.810	3.232.007.683
SIDO		2015	197.797.000	2.598.314.000	437.475.000
	Sebelum Covid-19	2016	229.729.000	2.757.885.000	480.525.000
		2017	262.333.000	2.895.865.000	533.799.000
		2018	435.014.000	2.902.614.000	663.849.000
		2019	472.191.000	3.064.707.000	807.689.000
	Sesudah Covid-19	2020	627.776.000	3.221.740.000	934.016.000
		2021	597.785.000	3.471.185.000	1.260.898.000
		2022	575.967.000	3.505.475.000	1.104.714.000
		2023	504.765.000	3.385.941.000	950.648.000
		2024	451.781.000	3.487.844.000	1.171.026.000
KAEF		2015	1.378.319.672	2.056.559.640	255.549.762
	Sebelum Covid-19	2016	2.341.155.131	2.271.407.409	271.597.947
		2017	3.523.628.217	2.572.520.755	331.707.917
		2018	6.103.967.587	3.356.459.729	401.792.808
		2019	10.939.950.304	7.412.926.828	15.890.439
	Sesudah Covid-19	2020	10.457.144.628	7.105.672.046	20.425.757
		2021	10.528.322.405	7.231.872.635	289.888.789
		2022	11.794.566.834	8.002.755.711	-126.024.418
		2023	11.192.592.254	6.392.705.329	-1.821.483.017
		2024	11.093.401.309	5.708.946.046	-550.843.918
MERK		2015	168.103.536	473.543.282	142.545.462
	Sebelum Covid-19	2016	161.262.425	582.672.469	153.842.847
		2017	231.569.103	615.437.441	144.677.294
		2018	744.833.288	518.280.401	1.163.324.165
		2019	307.049.328	594.011.658	78.256.797
	Sesudah Covid-19	2020	317.218.021	612.683.025	71.902.263
		2021	342.223.078	684.043.788	131.660.834
		2022	280.405.591	757.241.649	179.837.759
		2023	161.935.317	795.878.793	178.240.003
		2024	149.663.172	807.273.556	153.463.416

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025

Berdasarkan data laporan keuangan tahun 2015–2024, terdapat perbedaan kondisi keuangan antar perusahaan yang ditunjukkan oleh fluktuasi total utang, total ekuitas, dan laba bersih. Beberapa perusahaan mengalami peningkatan utang dan penurunan laba setelah pandemi mereda, bahkan terdapat perusahaan yang mengalami kerugian selama beberapa tahun berturut-turut. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa peningkatan permintaan selama pandemi belum tentu mampu menciptakan kinerja keuangan yang berkelanjutan bagi seluruh perusahaan farmasi.

Penelitian mengenai kinerja keuangan perusahaan farmasi sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Listianingrum et al. (2023) menyatakan bahwa terdapat perbedaan *Debt To Equity Ratio* (DER) sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan penelitian Ruzi (2024) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 pada emiten farmasi yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang berbeda-beda terkait perubahan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas perusahaan. Selain itu, penelitian hanya berfokus pada analisis kinerja keuangan selama masa pandemi atau membandingkan

kondisi sebelum dan saat pandemi dengan sampel yang relatif lebih sedikit. Oleh karena itu, masih terdapat celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya mengenai bagaimana perbedaan kinerja keuangan perusahaan subsektor farmasi.

Berdasarkan fenomena dan *research gap* yang telah diuraikan, penting untuk dilakukan pengujian mengenai apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Asset* (ROA). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memberikan informasi mengenai kondisi kinerja keuangan perusahaan subsektor farmasi sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Informasi tersebut diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi serta bagi perusahaan dalam mengevaluasi dan merumuskan strategi pengelolaan keuangan yang lebih efektif di masa mendatang.

TINJAUAN LITERATUR

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan pencapaian yang dapat diukur melalui analisis laporan keuangan dalam periode tertentu. Kinerja keuangan menjadi indikator penting bagi perusahaan untuk mengukur pencapaian selama periode tertentu dan sebagai tolok ukur dalam menilai keberhasilan perusahaan, acuan pengambilan keputusan, penetapan modal untuk mendukung kapasitas produksi, serta alat evaluasi kinerja secara keseluruhan (Victoria et al., 2025). Kinerja keuangan yang baik merupakan tujuan utama yang harus dicapai suatu organisasi. Jika kinerja perusahaan baik dapat menghasilkan kinerja keuangan yang baik pula, yaitu hasil akhir yang berupa laporan keuangan. Kinerja yang baik dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor dari luar maupun dari dalam perusahaan (Susanti et al., 2024). Evaluasi kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat melalui rasio keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan nilai yang diperoleh dari membandingkan satu item dengan item lain dalam laporan keuangan dengan hubungan yang berkaitan dan signifikan dengan tujuan untuk mengetahui dan menilai kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan, analisis keuangan memerlukan alat tertentu untuk diterapkan pada berbagai aspek keuangan (Ayudhia et al., 2022). Analisis rasio keuangan merupakan proses menghitung dengan cara membagi satu elemen dengan elemen lainnya dalam laporan keuangan perusahaan untuk mengetahui perbandingan atas kedua elemen tersebut. Minimal terdapat dua cara untuk membandingkan, yang pertama adalah membandingkan rasio sekarang dengan rasio waktu lalu (rasio historis) dan yang kedua membandingkan rasio perusahaan industri pada waktu yang sama (Dikri et al., 2022). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.

Current Ratio (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Assets* (ROA) dipilih sebagai indikator pengukuran kinerja keuangan karena ketiga rasio tersebut mampu menggambarkan kondisi perusahaan secara komprehensif dari aspek likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Perubahan kondisi ekonomi akibat pandemi Covid-19 berpotensi memengaruhi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, mengelola struktur pendanaan, serta menghasilkan laba dari aset yang dimiliki (Putu et al., 2025). Oleh karena itu, ketiga rasio tersebut digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan subsektor farmasi sebelum dan sesudah pandemi Covid-19.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menginterpretasikan mampu atau tidaknya perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek mereka. Rasio solvabilitas adalah rasio

yang menginterpretasikan mampu atau tidaknya perusahaan dalam melunasi kewajiban/liabilitas mereka (Azizah & Rusdianto, 2023). Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total ekuitas dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu (Fernanda et al., 2023). Adapun alat ukur rasio likuiditas dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* (CR) ialah rasio yang digunakan dalam mengetahui ukuran kesanggupan perusahaan untuk melakukan pembayaran kewajibannya dalam jangka pendek maupun utang yang hampir jatuh tempo ketika diminta secara menyeluruh (Yahya et al., 2024). Rumus untuk menghitung *Current Ratio* (CR) adalah sebagai berikut (Kasmir, 2019):

$$Current\ Ratio\ = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}\ \text{x}\ 100\%$$

Kriteria untuk *Current Ratio* (CR) dapat dikatakan baik adalah 200% atau 2 kali dan jika kurang dari 200% atau 2 kali maka dikatakan buruk (Kasmir (2019).

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas (*leverage*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dari hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi) (Salta & Sulistiawati (2024). Rasio solvabilitas sebagai kemampuan perusahaan dalam membiayai semua hutangnya kepada semua pihak baik jangka panjang maupun jangka pendek (Febriani & Buchdadi, 2023). Adapun rasio solvabilitas dalam penelitian ini yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas (Azizah & Rusdianto, 2023). Rumusuntuk menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut (Kasmir, 2019):

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}\ \text{x}\ 100\%$$

Kriteria terbaik *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah 90% untuk dapat dikatakan baik, semakin rendah rasio ini maka akan semakin sehat dan jika lebih dari 90% dikatakan buruk (Kasmir, 2019).

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Asbaniar & Setiawan, 2022). Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Perusahaan yang mempunyai laba yang lebih besar mampu dikatakan kinerja keuangannya yang baik (Rusita & Sapariyah, 2022). Rasio profitabilitas menjadi pengukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan pengukuran penggunaan modal secara efisiensi dalam menghasilkan laba secara maksimal pada periode tertentu (Febriani & Buchdadi, 2023). Adapun rasio profitabilitas dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimiliki. Semakin besar nilai *Return On Asset* (ROA) maka dapat dikatakan laba perusahaan meningkat dimana berdampak pada besarnya deviden yang diberikan yang tentunya merupakan hal yang diperhatikan setiap investor, yaitu pengembalian atas investasi

yang dilakukan (Noviana et al., 2023). Rumus untuk menghitung *Return On Asset* (ROA) adalah sebagai berikut (Hery, 2019):

$$Return\ On\ Asset = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \text{ x } 100\%$$

Kriteria terbaik untuk *Return On Asset* (ROA) adalah sebesar 30%, jika lebih dari 30% maka akan semakin baik kondisi suatu perusahaan dan jika kurang dari 30% maka akan semakin buruk keadaan suatu perusahaan (Kasmir, 2019).

Perbandingan *Current Ratio* (CR)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hartati et al. (2022) menyatakan bahwa terdapat perbedaan *Current Ratio* (CR) sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI. Selain itu Mujizat & Retnaningdiah, (2022) juga yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan *Current Ratio* (CR) sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perbandingan *Debt To Equity Ratio* (DER)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Listianingrum et al. (2023) menyatakan bahwa terdapat perbedaan *Debt To Equity Ratio* (DER) sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu Yunia et al. (2024) juga menyatakan bahwa terdapat perbedaan *Debt To Equity Ratio* (DER) sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 pada perusahaan maskapai penerbangan yang terdaftar di BEI.

Perbandingan *Return On Asset* (ROA)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Listianingrum et al. (2023) menyatakan bahwa terdapat perbedaan *Return On Asset* (ROA) sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 pada emiten farmasi yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. Selain itu Susanti et al. (2024) juga menyatakan bahwa terdapat perbedaan *Return On Asset* (ROA) sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 pada sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022.

Penelitian Terdahulu

Judul	Variabel	Metode	Perbedaan dan Persamaan
Mujizat & Retnaningdiah, (2022) dengan judul penelitian "Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia"	Variabel yang digunakan adalah *Current Ratio* (CR), *Return on Asset* (ROA), *Receivable TurnOver* (RTO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).	Menggunakan metode analisis data kuantitatif dengan pendekatan komparatif dengan bantuan SPSS.	Perbedaan: penelitian sebelumnya menggunakan rasio aktivitas *Receivable TurnOver* (RTO). Persamaan: sama-sama menggunakan *Current Ratio* (CR), *Return on Asset* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER).
Fauzi & Retnosari (2022) dengan judul penelitian "Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19"	Variabel yang digunakan adalah *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Debt to*	Menggunakan metode analisis data kuantitatif dengan pendekatan	Perbedaan: Penelitian menggunakan variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) Persamaan:

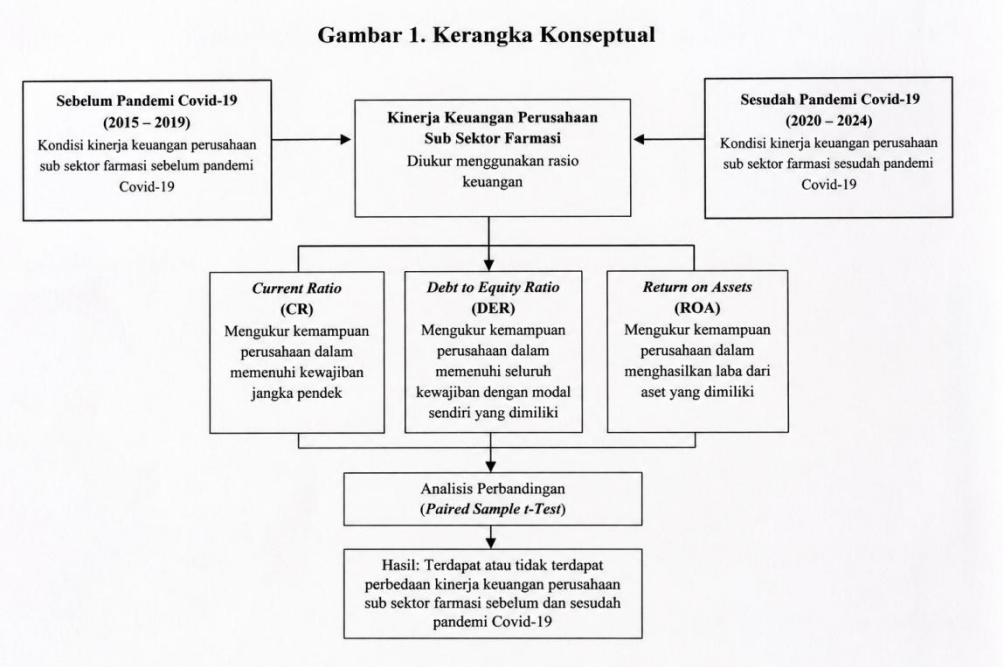
	Asset Ratio (DAR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Inventory Turnover* (IT) dan *Return on Asset* (ROA)	komparatif dengan bantuan SPSS.	sama-sama menggunakan *Current Ratio* (CR), dan *Return on Asset* (ROA)
Dien et al. (2023) dengan judul penelitian "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Farmasi Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19"	Variabel yang digunakan adalah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Return on Asset* (ROA)	Menggunakan metode analisis data kuantitatif dengan pendekatan komparatif dengan bantuan SPSS.	Perbedaan: penelitian sebelumnya menggunakan rasio aktivitas untuk membandingkan kinerja keuangan Persamaan: sama-sama menggunakan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Asset* (ROA)

Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2019). Adapun hipotesis statistik yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. $\mathbf{H_0 : \mu_1 = \mu_2}$, tidak terdapat perbedaan *Current Ratio* (CR) pada perusahaan sub sektor farmasi sebelum dan sesudah pandemi Covid-19
   $\mathbf{H_a : \mu_1 \neq \mu_2}$, terdapat perbedaan *Current Ratio* (CR) pada perusahaan sub sektor farmasi sebelum dan sesudah pandemi Covid-19
2. $\mathbf{H_0 : \mu_1 = \mu_2}$, tidak terdapat perbedaan *Debt To Equity Ratio* (DER) pada perusahaan sub sektor farmasi sebelum dan sesudah pandemi Covid-19
   $\mathbf{H_a : \mu_1 \neq \mu_2}$, terdapat perbedaan *Debt To Equity Ratio* (DER) pada perusahaan sub sektor farmasi sebelum dan sesudah pandemi Covid-19
2. $\mathbf{H_0 : \mu_1 = \mu_2}$, tidak terdapat perbedaan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor farmasi sebelum dan sesudah pandemi Covid-19
   $\mathbf{H_a : \mu_1 \neq \mu_2}$, terdapat perbedaan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor farmasi sebelum dan sesudah pandemi Covid-19.

Kerangka Konseptual



METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah jenis penelitian Komparatif. Penelitian komparatif digunakan untuk mengetahui perbedaan *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor farmasi sebelum dan sesudah pandemi Covid-19.

Operasional Variabel Penelitian

Tabel 3. Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Rumus Pengukuran	Skala
Kinerja Keuangan	Kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan yang dimiliki untuk mencapai tujuan perusahaan yang diukur melalui rasio keuangan.	Likuiditas	*Current Ratio* (CR)	Aset Lancar / Kewajiban Lancar × 100%	Rasio
		Solvabilitas	*Debt to Equity Ratio* (DER)	Total Utang / otal Ekuitas × 100%	Rasio
		Profitabilitas	*Return on Assets* (ROA)	Laba Bersih / Total Aset × 100%	Rasio

Sumber : Hery (2019)

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang di gunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang di amati (Sugiyono, 2019). Instrumen penelitian yang digunakan yaitu daftar tabel yang berisi indikator variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) pada PT. Darya-Varia Laboratoria, Tbk, PT. Tempo Scan Pacific, Tbk, PT. Kalbe Farma, Tbk, PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk, PT .Kimia Farma, Tbk dan PT. Merck, Tbk selama 5 tahun sebelum pandemi Covid-19 yaitu dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 dan 5 tahun sesudah pandemi Covid-19 yaitu dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2024.

Jenis Dan Sumber Data

Jenis Data

Pada penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang berisis informasi yang diperoleh dalam wujud bilangan-bilangan (Arikunto, 2019). Informasi kuantitatif dari penelitian ini berasal oleh laporan keuangan neraca dan laba rugi pada PT. Darya-Varia Laboratoria, Tbk, PT. Tempo Scan Pacific, Tbk, PT. Kalbe Farma, Tbk, PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk, PT .Kimia Farma, Tbk dan PT. Merck, Tbk yang berupa data ekuitas, hutang, total hutang, total ekuitas, laba bersih dan data total aset.

Sumber Data

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah diolah lebih lanjut dan telah disajikan dalam beberapa dokumen (Arikunto, 2019). Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari PT. Darya-Varia Laboratoria, Tbk, PT. Tempo Scan Pacific, Tbk, PT. Kalbe Farma, Tbk, PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk, PT .Kimia Farma, Tbk dan PT. Merck, Tbk tahun 2015 sampai dengan tahun 2024 yang diakses melalui website:www.idx.co.id (Bursa Efek Indonesia) dan website resmi masing-masing perusahaan.

Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2019). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan 13 perusahaan sub sektor farmasi yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka populasi dalam penelitian ini adalah 10 tahun laporan keuangan 13 perusahaan sub sektor farmasi dikali data pengamatan masing-masing perusahaan yang terbagi menjadi 5 tahun sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 yaitu sebanyak 130 laporan keuangan perusahaan sub sektor farmasi.

Sampel

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Berikut adalah pertimbangan penentuan sampel dalam penelitian ini:

1). Perusahaan sub sektor farmasi yang ada di Indonesia yang digunakan adalah perusahaan yang listing di bursa efek indonesia sejak tahun 2014
2). Perusahaan yang menyediakan laporan keuangan dari tahun 2014-2024
3). Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah dan perusahaan yang pernah mengalami rugi minimal satu tahun selama periode penelitian.

Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan 6 perusahaan sub sektor farmasi. Adapun daftar sampelnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Daftar Sampel Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

No.	Kode Perusahaan	Tahun
1.	DLVA	2015-2024
2.	TSPC	2015-2024
3.	KLBF	2015-2024
4.	SIDO	2015-2024
5.	KAEF	2015-2024
6.	MERK	2015-2024

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4 diatas, maka sampel dalam penelitian ini yaitu PT. Darya-Varia Laboratoria, Tbk (DLVA), PT. Tempo Scan Pacific, Tbk (TSPC), PT. Kalbe Farma, Tbk (KLBF), PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk (SIDO), PT .Kimia Farma, Tbk (KAEF), dan PT. Merck, Tbk (MERK). Periode pengamatan dalam penelitian ini mencakup lima tahun sebelum pandemi Covid-19 dan lima tahun sesudah pandemi Covid-19. Dengan jumlah sampel enam perusahaan dan periode pengamatan selama sepuluh tahun, diperoleh sebanyak 60 observasi yang terdiri atas 30 observasi sebelum pandemi dan 30 observasi sesudah pandemi. Data penelitian berasal dari laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi yang dipublikasikan oleh masing-masing perusahaan.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia dan data laporan keuangan dalam penelitian ini diakses pada website resmi www.idx.co.id.

Teknik Pengumpulan Data

Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2019). Adapun dokumentasi yang dimaksudkan dalam penelitiani ini adalah laporan keuangan pada PT. Darya-Varia Laboratoria, Tbk, PT. Tempo Scan Pacific, Tbk, PT. Kalbe Farma, Tbk, PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk, PT .Kimia Farma, Tbk dan PT. Merck, Tbk dalam bentuk laporan neraca dan laporan laba rugi dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2024.

Studi Pustaka

Studi pustaka adalah metode pengumpulan data dengan mencari informasi lewat buku, majalah, jurnal, dan literatur lainnya yang bertujuan untuk membentuk sebuah landasan teori (Arikunto, 2019).

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis dengan menggunakan program komputer SPSS Versi 26. Uji normalitas dilakukan terlebih dahulu dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov karena sampel lebih dari 30. Kemudian data akan dianalisis dengan statistik deskriptif untuk mengetahui rata-rata, standar deviasi, nilai minimum, dan maksimum dari masing-masing rasio keuangan. Selanjutnya, untuk menguji perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah pandemi COVID-19, digunakan uji beda: *Paired Sample t-Test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 5. Uji Normalitas

Tests of Normality

	Rasio	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Farmasi Sesudah dan Sebelum Covid-19	*Current Ratio* Sebelum Covid-19	,432	30	,110	,340	30	,320
	Current Ratio Sesudah Covid-19	,145	30	,110	,963	30	,359
	Debt to Equity Ratio Sebelum Covid-19	,301	30	,110	,763	30	,224
	Debt to Equity Ratio Sesudah Covid-19	,351	30	,110	,700	30	,126
	Return On Asset Sebelum Covid-19	,269	30	,110	,510	30	,225
	Return On Asset Sesudah Covid-19	,241	30	,110	,567	30	,564

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Output SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 5, seluruh variabel penelitian memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05). Dengan demikian, data penelitian berdistribusi normal sehingga memenuhi asumsi untuk dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji parametrik, yaitu *Paired Sample t-Test*.

Statistik Deskriptif

Tabel 6. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio Sebelum Covid-19	30	,994	92,765	7,55532	17,651936
Current Ratio Sesudah Covid-19	30	,626	6,517	3,20741	1,471950
Debt to Equity Ratio Sebelum Covid-19	30	,076	1,819	,50942	,452779
Debt to Equity Ratio Sesudah Covid-19	30	,130	1,943	,54028	,513946
Return On Asset Sebelum Covid-19	30	,001	,921	,14554	,156788

Return On Asset Sesudah Covid-19	30	-,104	1,240	,15164	,226148
Valid N (*listwise*)	30				

Sumber : Output SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada Tabel 6, diketahui bahwa terdapat perubahan nilai rata-rata rasio keuangan perusahaan subsektor farmasi sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. *Current Ratio* (CR) menunjukkan penurunan nilai rata-rata dari 7,55532 menjadi 3,20741. Penurunan ini mengindikasikan adanya penurunan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimiliki. Kondisi tersebut diduga dipengaruhi oleh menurunnya permintaan produk kesehatan setelah pandemi mereda sehingga pertumbuhan aset lancar tidak sebanding dengan peningkatan kewajiban lancar perusahaan.

Debt to Equity Ratio (DER) mengalami peningkatan dari 0,50942 menjadi 0,54028. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perusahaan cenderung meningkatkan penggunaan sumber pendanaan yang berasal dari utang dibandingkan modal sendiri setelah pandemi Covid-19. Kondisi tersebut dapat terjadi karena perusahaan membutuhkan tambahan dana untuk mempertahankan operasional, melakukan ekspansi usaha, maupun mengembangkan produk baru dalam menghadapi perubahan kondisi pasar pascapandemi.

Selanjutnya, *Return On Asset* (ROA) mengalami peningkatan dari 0,14554 menjadi 0,15164. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa perusahaan secara umum masih mampu menghasilkan laba dari aset yang dimiliki meskipun pandemi telah berakhir. Namun, peningkatan tersebut relatif kecil sehingga menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan aset untuk menghasilkan keuntungan belum mengalami perubahan yang signifikan.

Hasil statistik deskriptif tersebut menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 dan kondisi pascapandemi memberikan dampak yang berbeda terhadap aspek likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas perusahaan subsektor farmasi. Oleh karena itu, diperlukan pengujian lebih lanjut menggunakan *Paired Sample t-Test* untuk mengetahui apakah perbedaan yang terjadi sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 bersifat signifikan secara statistik.

Interpretasi Hasil *Paired Sample t-Test*

Tabel 7. Nilai t hitung *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA)

Variabel	T-Hitung	Nilai Sig. (2-tailed)
Current Ratio (CR)	4,363	0,004
Debt to Equity Ratio (DER)	-0,543	0,591
Return On Asset (ROA)	-0,126	0,900

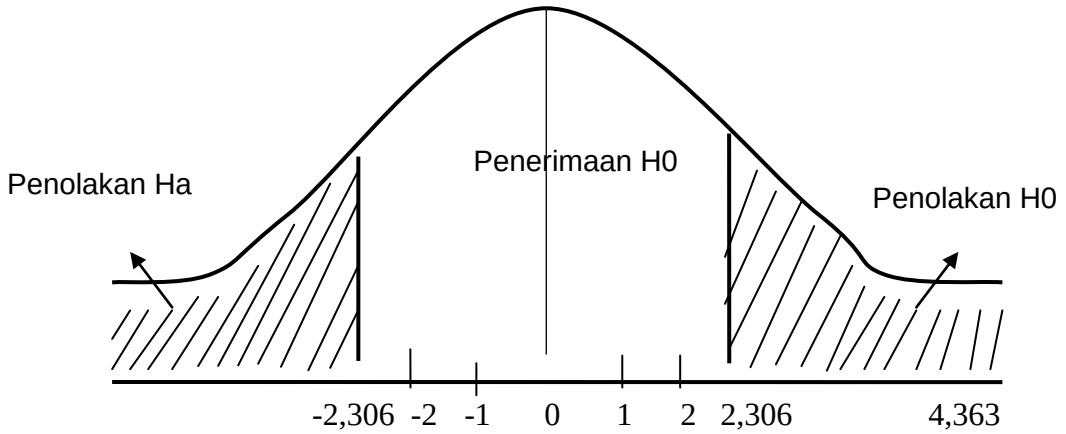
Sumber : Output SPSS Versi 26

a. Analisis Perbedaan *Current Ratio* (CR) Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19

H_0 : $\mu_1 = \mu_2$, tidak terdapat perbedaan *Current Ratio* (CR) pada perusahaan sub sektor farmasi sebelum dan sesudah pandemi Covid-19

H_a : $\mu_1 \neq \mu_2$,terdapat perbedaan *Current Ratio* (CR) pada perusahaan sub sektor farmasi sebelum dan sesudah pandemi Covid-19

Df = n – 2 = 10– 2 = 8 dan taraf kesalahan 5% uji dua pihak maka diperoleh nilai t tabel sebesar 2,306.



Gambar 1. Kurva Hipotesis Perbandingan *Current Ratio* (CR)

Berdasarkan gambar 1 diatas, diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,004 < 0,05 dengan nilai t hitung yaitu sebesar 4,363, maka jika menggunakan pengambilan keputusan dalam uji *Paired Sample t-Test* melalui perbandingan antara nilai t hitung dengan t tabel, dapat diperoleh nilai t tabel dengan mengacu pada rumus (α/2); (df) = (0,05/2); (8) = 0,025; 8. dihasilkan nilai t tabel dari tabel distribusi adalah sebesar 2,306. Dengan demikian nilai t hitung sebesar 4,363 > t tabel 2,306, sehingga dapat disimpulkan bahwa **Ha diterima dan Ho ditolak**, yang berarti terdapat perbedaan *Current Ratio* (CR) pada perusahaan sub sektor farmasi sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Hasil ini mengindikasikan bahwa pandemi dan kondisi sesudah pandemi telah memengaruhi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki. Secara teori, *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan, sehingga perubahan nilai rasio ini mencerminkan perubahan kemampuan perusahaan dalam menjaga keseimbangan antara aset lancar dan kewajiban lancer (Apriliyani et al., 2021). Perbedaan *Current Ratio* sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 dapat disebabkan oleh perubahan kondisi bisnis yang terjadi pada industri farmasi. Selama masa pandemi, permintaan terhadap berbagai produk kesehatan seperti obat-obatan, vitamin, alat kesehatan, dan produk penunjang kesehatan meningkat secara signifikan. Kondisi tersebut mendorong peningkatan penjualan dan perputaran kas perusahaan. Namun, setelah pandemi mereda, permintaan terhadap beberapa produk kesehatan mengalami penurunan sehingga memengaruhi jumlah aset lancar yang dimiliki perusahaan. Di sisi lain, perusahaan tetap harus memenuhi berbagai kewajiban operasional dan pembiayaan usaha yang menyebabkan kemampuan likuiditas mengalami perubahan. Selain dipengaruhi oleh perubahan permintaan pasar, kondisi tersebut juga berkaitan dengan kebijakan pemerintah selama pandemi yang mendorong peningkatan produksi dan distribusi produk kesehatan. Ketika pandemi berakhir, berbagai kebijakan khusus tersebut mulai berkurang sehingga perusahaan harus menyesuaikan kembali strategi bisnis dan pengelolaan modal kerjanya. Perubahan lingkungan bisnis ini turut memengaruhi posisi likuiditas perusahaan farmasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartati et al. (2022) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan *Current Ratio* (CR) sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 pada pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI. Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mujizat & Retnaningdiah, (2022) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan *Current Ratio* (CR) sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pandemi merupakan faktor eksternal yang

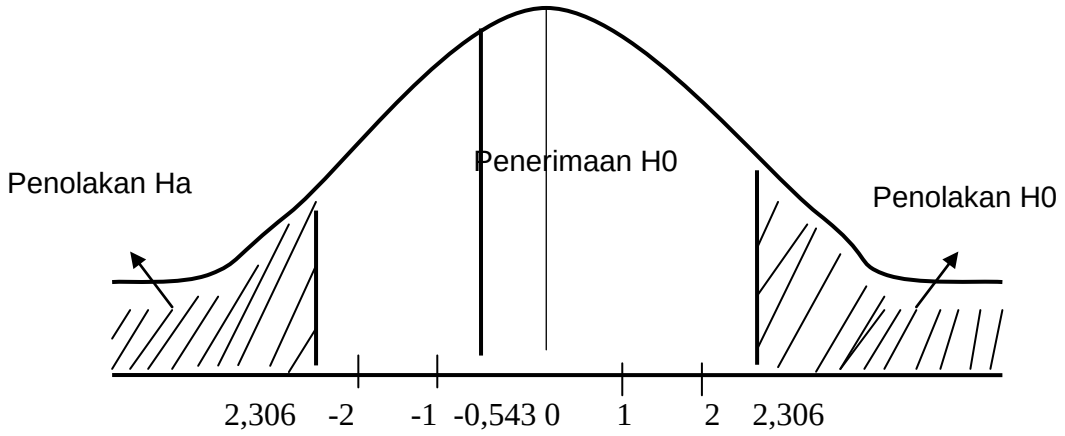
memberikan dampak nyata terhadap kondisi keuangan perusahaan. Namun demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang berbeda karena menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang hingga tahun 2024 sehingga mampu menggambarkan kondisi perusahaan tidak hanya pada saat pandemi berlangsung, tetapi juga pada masa pemulihan pascapandemi.

b. Analisis perbedaan *Debt To Equity Ratio* (DER) Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19

H_0 : $\mu_1 = \mu_2$, tidak terdapat perbedaan *Debt To Equity Ratio* (DER) pada perusahaan sub sektor farmasi sebelum dan sesudah pandemi Covid-19

H_a : $\mu_1 \neq \mu_2$,terdapat perbedaan *Debt To Equity Ratio* (DER) pada perusahaan sub sektor farmasi sebelum dan sesudah pandemi Covid-19

Df = n – 2 = 10– 2 = 8 dan taraf kesalahan 5% uji dua pihak maka diperoleh nilai t tabel sebesar 2,306.



Gambar 2. Kurva Hipotesis Perbandingan *Debt To Equity Ratio* (DER)

Nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,591 > 0,05 dengan nilai t hitung yaitu sebesar -0,543, maka jika menggunakan pengambilan keputusan dalam uji *Paired Sample t-Test* melalui perbandingan antara nilai t hitung dengan t table, nilai t hitung sebesar -0,543 < t tabel 2,306, sehingga dapat disimpulkan bahwa **Ho diterima dan Ha ditolak**, yang berarti tidak terdapat perbedaan *Debt To Equity Ratio* (DER) pada perusahaan sub sektor farmasi sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Temuan ini mengindikasikan bahwa struktur permodalan perusahaan, yang tercermin dari proporsi penggunaan utang terhadap ekuitas, relatif tidak mengalami perubahan yang berarti antara periode sebelum dan sesudah pandemi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan farmasi cenderung mampu mempertahankan kebijakan pendanaannya secara konsisten meskipun menghadapi perubahan kondisi bisnis akibat pandemi Covid-19.

Tidak adanya perbedaan yang signifikan pada *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 tidak memberikan dampak yang berarti terhadap struktur permodalan perusahaan subsektor farmasi. Meskipun selama pandemi terjadi peningkatan permintaan terhadap produk kesehatan, perusahaan tidak secara signifikan mengubah proporsi penggunaan utang dan modal sendiri dalam membiayai aktivitas operasionalnya. Kondisi ini dapat disebabkan oleh kemampuan perusahaan farmasi dalam memanfaatkan modal yang telah dimiliki serta menjaga stabilitas sumber pendanaan selama periode pandemi dan pascapandemi. Selain itu, tingginya kebutuhan produk farmasi selama pandemi memungkinkan perusahaan memperoleh pendapatan yang cukup untuk mendukung operasional tanpa harus meningkatkan ketergantungan pada pendanaan berbasis utang secara signifikan (Isriani et al., 2025). Ha ini berarti bahwa perusahaan subsektor farmasi memiliki tingkat solvabilitas yang relatif stabil sehingga mampu mempertahankan keseimbangan

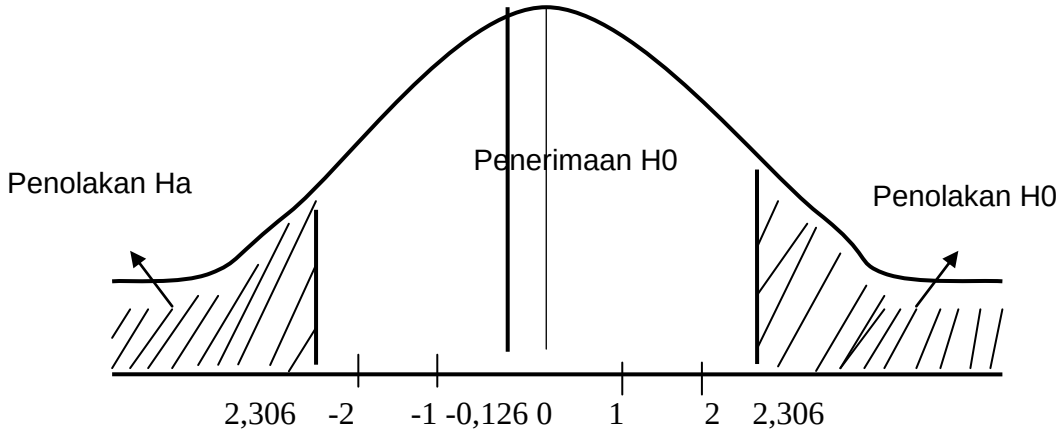
antara kewajiban dan modal sendiri dalam menghadapi perubahan kondisi ekonomi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusita & Sapariyah (2022) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dien et al. (2023) juga menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan farmasi sebelum dan sesudah pandemi Covid-19.

c. Analisis perbedaan *Return On Asset* (ROA) Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$, tidak terdapat perbedaan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor farmasi sebelum dan sesudah pandemi Covid-19

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$,terdapat perbedaan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor farmasi sebelum dan sesudah pandemi Covid-19

Df = n – 2 = 10– 2 = 8 dan taraf kesalahan 5% uji dua pihak maka diperoleh nilai t tabel sebesar 2,306.



Gambar 3. Kurva Hipotesis Perbandingan *Return On Asset* (ROA)

Nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,900 > 0,05 dengan nilai t hitung yaitu sebesar -0,126, maka jika menggunakan pengambilan keputusan dalam uji *Paired Sample t-Test* melalui perbandingan antara nilai t hitung dengan t table, nilai t hitung sebesar -0,126 < t tabel 2,306, sehingga dapat disimpulkan bahwa **Ho diterima dan Ha ditolak**, yang berarti tidak terdapat perbedaan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor farmasi sebelum dan sesudah pandemi Covid-19.Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki relatif tidak mengalami perubahan yang berarti antara periode sebelum dan sesudah pandemi.

Tidak adanya perbedaan yang signifikan pada *Return On Asset* (ROA) menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 tidak memberikan perubahan yang berarti terhadap kemampuan perusahaan subsektor farmasi dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Meskipun selama pandemi terjadi peningkatan permintaan terhadap berbagai produk kesehatan, peningkatan tersebut tidak sepenuhnya diikuti oleh peningkatan profitabilitas yang signifikan pada seluruh perusahaan farmasi. Kondisi ini dapat disebabkan oleh meningkatnya biaya operasional, biaya distribusi, biaya penelitian dan pengembangan produk, serta persaingan yang semakin ketat di industri farmasi. Selain itu, setelah pandemi mereda, permintaan terhadap beberapa produk kesehatan mengalami penurunan sehingga pendapatan perusahaan kembali menyesuaikan dengan kondisi pasar yang normal (Athallah et al., 2023). Akibatnya,

kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba cenderung tetap stabil dan tidak menunjukkan perubahan yang signifikan dibandingkan periode sebelum pandemi. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan farmasi mampu mempertahankan efisiensi pengelolaan asetnya meskipun menghadapi perubahan kondisi bisnis selama dan setelah pandemi Covid-19.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pertumbuhan industri farmasi selama pandemi tidak selalu diikuti oleh peningkatan profitabilitas perusahaan secara signifikan. Oleh karena itu, perusahaan perlu terus meningkatkan efektivitas pengelolaan aset, efisiensi operasional, serta strategi bisnis agar mampu menghasilkan tingkat pengembalian aset yang lebih optimal di masa mendatang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noviana et al. (2023). yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan farmasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dien et al. (2023) juga menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan farmasi sebelum dan sesudah pandemi Covid-19.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan uji statistik terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan perusahaan sub sektor farmasi sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 pada enam perusahaan telekomunikasi sub sektor farmasi, dapat disimpulkan bahwa: Terdapat perbedaan *Current Ratio* (CR) pada perusahaan sub sektor farmasi sebelum dan sesudah pandemi Covid-19, Tidak terdapat perbedaan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan sub sektor farmasi sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 serta Tidak terdapat perbedaan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor farmasi sebelum dan sesudah pandemi Covid-19.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil temuan di atas, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memasukkan rasio tambahan seperti *Quick Ratio, Debt to Asset Ratio, dan Return On Equity*. Hal ini dapat memperkaya analisis dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Bagi investor dan pemangku kepentingan, informasi ini dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan investasi.

REFERENSI

1. Ahffha, E., & Pradana, M. N. R. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Bina Akuntansi*, *9*(2), 198–209. https://doi.org/10.52859/jba.v9i2.216
2. Apriliyani, Gunawan, H. A., & Iswandir. (2021). Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Sebelum Masa Pandemi Covid-19 Dan Saat Pandemi Covid-19 Periode 2018-. *Jurnal Manajamen*, *2*(1), 9–18.
3. Arikunto, S. (2023). *Prosedur Penelitian Suatu Pendektan Praktik*. Rineka Cipta.
4. Asbaniar, A., & Setiawan, S. (2022). Analisis Kinerja Saham Pada Industri Farmasi Sebelum Dan Setelah Adanya Pandemi Covid-19. *IQTISHADequity Jurnal MANAJEMEN*, *4*(1), 45. https://doi.org/10.51804/iej.v4i1.1664
5. Athallah, D., Timuriana, T., & Fadillah, H. (2023). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Subsektor Farmasi. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, *16*(2), 187–209.

6. Ayudhia, A. P., Rinaldo, R., & Fardianan, E. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Semasa Pandemi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei (Periode 2018-2021). *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, *2*(3), 65–75. https://doi.org/10.56127/jaman.v2i3.331
7. Azizah, F. N., & Rusdianto, R. Y. (2023). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Sektor Farmasi Dan Otomotif Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, *16*(2), 187. https://doi.org/10.30813/jab.v16i2.4502
8. Dien, F., Saerang, I. S., & Palandeng, I. D. (2023). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Farmasi Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *Emba*, *11*(2), 537–545.
9. Dikri, P., Putra, P. P., Hidayati, R. N. F., & Irawan, F. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi Sebelum Dan Selama Masa Pandemi Covid-19. *Akuntansiku*, *1*(4), 269–280. https://doi.org/10.54957/akuntansiku.v1i4.284
10. Fauzi, S., & Retnosari. (2022). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, *2*(1), 137–148. https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i1.3373
11. Febriani, & Buchdadi, M. S. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Sebelum dan Di Saat Pandemi Covid-19. *Sinomika Journal*, *2*(1), 149–164. https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/13214/
12. Fernanda, A., Nianty, D. A., & Rahman, K. G. (2023). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Bina Akuntansi*, *1*(2), 125–138. https://doi.org/10.52859/jba.v9i2.216
13. Hartati, S. I., Kalsum, U., & Kosim, B. (2022). Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Bei. *Journal of Management Small and Medium Enterprises (SMEs)*, *15*(2), 137–155. https://doi.org/10.35508/jom.v15i2.6593
14. Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. CAPS.
15. Isriani, R., Husna, M., Adlin, S. N., & Ramadhani, T. (2025). Analisis perbandingan potensi financial distress sebelum dan sesudah pandemi covid-19 pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018 - 2022. *Krigan: Journal of Management and Sharia Business*, *3*(2), 210–225.
16. Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
17. Listianingrum, N. I., Nurhayati, I., & Aminda, S. R. (2023). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). *COMSERVA*, *3*(7), 2677–2684. https://doi.org/10.59141/comserva.v3i07.1045
18. Mujizat, & Retnaningdiah, D. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Competency Of Business*, *6*(2), 39–53. https://doi.org/10.31857/s013116462104007x
19. Noviana, R., Sulistyandari, & Ramadhan, R. R. (2023). Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Merdeka EMBA*, *2*(1), 459–469.
20. Putu, L., Sintia, M., Dewi, A., & Suadnyana, N. (2025). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Setelah Pandemi Covid 19 Perusahaan Farmasi (Studi pada Perusahaan Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonsia (BEI) Periode Tahun 2018-2023). *Jurnal Akuntansi Profesi*, *16*(3), 688–699.
21. Rusita, A., & Sapariyah, R. A. (2022). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Selama Pengembangan Vaksin Covid-19 Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Empiris

Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021). *Advance : Jurnal Accounting*, *9*(2), 41–56. http://e-journal.stie-aub.ac.id/

22. Ruzi, F. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum, Saat Dan Sesudah Covid19 Pada Emiten Farmasi Yang Tercatat Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. *Jurnal Profit*, *5*(1), 1–23.
23. Salta, & Sulistiawati. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI Sebelum dan Sesudah adanya Peristiwa Covid-19 di Indonesia. *Indonesian Research Journal on Education : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *4*(4), 1568 – 1577.
24. Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. In *Bandung: Alfabeta*.
25. Susanti, N. K. A. L., Blongkod, H., & Mahdalena. (2024). Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, *2*(4), 437–451.
26. Victoria, M., Lindrawati, & Susanto, A. (2025). Kinerja Keuangan Perusahaan Kesehatan Di Bei Sebelum, Selama, Dan Sesudah Pandemi Covid-19. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, *9*(2), 416–434. https://doi.org/10.29303/jaa.v9i2.551
27. Yahya, W., Rizki, W., Putri, E., Indah, S., & Sembiring, O. (2024). Analisis Kinerja Piutang Perusahaan Sebelum dan Masa Pandemi Covid- 19 (Studi pada Sub Sektor Kesehatan yang Terdaftar di BEI). *Journal on Education*, *06*(03), 16958–16965.